

Lampiran 1

Kisah Singkat Kota dan Desa

Karya: Fan Xiaoqing

Diterjemahkan oleh: Titik Wijayanti

2014120022

Ziqing mempunyai hobi mengoleksi buku, dia suka membeli buku untuk menambah koleksi bukunya, terkadang juga temannya memberi dia buku untuk menambah koleksinya. Karena hobinya tersebut, sekarang di rumahnya menumpuk begitu banyak buku. Sehingga membuat rumahnya hanya dipenuhi oleh tumpukan buku. Masalah inilah yang harus segera ditangani Ziqing. Karena terlalu banyak buku yang menumpuk di rumah membuat udara menjadi tidak baik untuk pernapasan dan juga membuat ruang gerak untuk dirinya dan keluarganya menjadi terbatas.

Mendengar bahwa Ziqing mulai sadar tentang masalah tumpukan buku-bukunya yang terlalu banyak, keluarga Ziqing merasa gembira. Karena selama ini keluarganya juga sudah mulai resah dengan tumpukan buku yang ada di rumah, tetapi mereka tetapi diam dan menunggu Ziqing membuat keputusan. Di dalam keluarganya, Ziqing lah yang selalu membuat keputusan, dan untuk masalah buku, Ziqing selalu tidak bersedia untuk mengalah. Untuk meyakinkan keputusan Ziqing yang masih ragu apakah harus menyingkirkan tumpukan bukunya, keluarganya mengambil baju hangat dan diperlihatkan kepada Ziqing. Baju hangat tersebut terlihat berlubang akibat digigit serangga-serangga buku. Serangga-serangga tersebut berwarna perak keabu-abuan dengan panjang kira-kira satu sentimeter dan berbadan tipis, mereka bergerak dengan sangat cepat seperti kecepatan sebuah kilat. Serangga-serangga ini bahkan tidak takut dengan kamper, juga bahkan tidak takut kalau musuh membunuhnya, sekarang mereka secara terang-terangan bergerombol melewati lantai, seperti menunjukkan kekuatan. Selain karena serangga, keluarga Ziqing juga menunjukkan surat kabar dari koran yang mengatakan bahwa jika di dalam rumah terlalu banyak menumpuk buku selama bertahun-tahun, hal tersebut dapat membuat atmosfer udara di dalam rumah menjadi tidak baik, sehingga dapat mengganggu saluran pernapasan dan kesehatan keluarga. Dengan bujukan yang seperti ini membuat Ziqing membulatkan tekad untuk menyingkirkan buku-buku yang telah menumpuk di rumahnya.

Ada beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengatasi masalah Ziqing tentang tumpukan buku-bukunya tersebut, diantaranya dengan dijual, diberikan kepada orang lain atau bahkan dibuang. Namun buku-buku tersebut terlalu sayang untuk dibuang, karena dulu Ziqing rela pergi jauh bahkan sampai naik kereta api ke kota kecil hanya untuk mendapatkan buku-bukunya. Ziqing juga merasa kalau harus dijual juga sangat disayangkan, karena sekarang harga buku baru saja sudah terus menurun, apalagi untuk harga buku bekas kalau dijual. Belum lagi sekarang system penjualan buku bekas dihitung memakai timbangan, dan tidak sedikit juga penjual yang bermain trik untuk menipu orang dengan mengurangi standar timbangan. Pilihan terakhir adalah dengan diberikan kepada orang lain, namun siapa yang mau menerima buku-buku bekasnya. Ziqing terfikir untuk memberikan buku-bukunya tersebut kepada seseorang yang dia kenal yang juga menyukai buku, namun pemikiran tersebut segera kandas karena istri orang tersebut tidak akur dengan keluarga Ziqing.

Pada saat seperti itu, Ziqing mendengar bahwa pemerintah sedang mengadakan program penyaluran hibah buku dan peralatan sekolah untuk daerah-daerah miskin yang ada di Cina. Sehingga Ziqing segera memilah-milah buku yang akan dia sumbangkan ke daerah miskin. Ada beberapa karung buku yang akan dia sumbangkan, sehingga dia menyewa sebuah *rickshaw* khusus untuk mengantar karung yang berisi buku-buku tersebut ke kantor tempat pengurusan hibah untuk daerah miskin.

Setelah beberapa lama dari mengantarkan buku untuk disumbangkan ke daerah miskin, Ziqing menyadari bahwa pembukuannya yang terbaru telah hilang. Selama ini dia memang mempunyai kebiasaan menulis pembukuan setiap tahun, dalam satu tahun dia menghasilkan satu jilid pembukuan. Pembukuan Ziqing ditulis sedikit berbeda dengan pembukuan orang lain, umumnya orang lain hanya menulis tentang pemasukan dan pengeluaran didalam pembukuannya. Tetapi dalam pembukuan Ziqing selain berisi pemasukan dan pengeluaran juga berisi bagaimana cara dia mendapatkan barang yang dibeli, bagaimana perasaan dia saat membeli barang itu, bagaimana situasi tempat saat dia membeli barang, sebab akibat kenapa dia membeli barang, bagaimana kondisi lingkungan dan cuaca saat dia membeli barang, detil barang yang dia beli itu seperti apa selalu ditulis dalam pembukuannya.

Bahkan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan membeli barang juga dia tulis. Jadi pembukuan Ziqing bisa dikatakan lebih mirip seperti sebuah buku harian.

Selain isi pembukuannya yang bermacam-macam, Ziqing juga menulis pembukuan berdasarkan perasaan yang dia rasakan pada saat itu. Kalau suasana hatinya sedang baik, dia akan menulis pembukuan secara panjang lebar. Tetapi jika suasana hatinya sedang tidak baik, dia akan menulis pembukuan secara singkat dan padat, bahkan terkadang kata-katanya juga disingkat dan hanya dia sendiri yang mengetahui artinya. Karena ada sebagian yang tulis dengan kata-kata singkat, terkadang setelah beberapa lama saat dia kembali melihat-lihat pembukuaannya, dia juga tidak mengerti apa yang dia tulis. Ada satu kata yang bahkan dia benar-benar lupa apa makna yang sebenarnya, karena kata itu hanya ditulis dengan “makan selatan”. Dia berpikir apakah itu artinya makan di daerah selatan atau maksudnya ingin ditulis dengan kata “susah dimakan” tetapi salah tulis menjadi “makan selatan”.

Mencatat pembukuan memang tidak memiliki makna yang begitu besar selain untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran. Namun karena kondisi ekonomi keluarga Ziqing yang dulu sangat terbatas, sehingga sebisa mungkin dia harus bisa menghemat biaya pengeluaran. Walaupun terkadang masih tetap ada pengeluaran yang tak terduga yang harus dia keluarkan. Tanpa disadari ternyata Ziqing sudah menghasilkan begitu banyak tumpukan catatan pembukuan. Disaat Ziqing mempunyai waktu senggang, dia selalu mengambil salah satu pembukuaannya secara acak dan mengingat tentang tahun disaat pembukuan itu ditulis. Dia pernah mengambil pembukuan yang sampulnya tertulis tahun 1986, dan dia mulai teringat tentang tahun tersebut. Dalam pembukuan tersebut tertulis, Februari 1986, bagian pengeluaran. Pengeluaran 2 Februari : 16 yuan 8 ketip (arak : yuan, kulit daging: 1 yuan, daun bawang: 8 ketip, makanan kecil: 1 yuan, manisan: 1 yuan 8 ketip, kerupuk kulit: 4 ketip, tahu kulit: 8 ketip, kacang tanah: 5 ketip, baskom: 8 yuan 4 ketip). Pada bagian pemasukan tertulis 9 Januari gaji bulanan 64 yuan. Pembukuan pada masa itu masihlah sangat sederhana.

Ziqing berharap anaknya juga bisa meniru kebiasaannya untuk mencatat pembukuan supaya bisa berhemat, tetapi anaknya bahkan tidak pernah berpikiran untuk berhemat. Walaupun Ziqing memberitahu anaknya, anaknya hanya mengangguk tetapi tidak benar-benar mendengarkan apalagi mengerjakan.

Kondisi ekonomi Ziqing yang sekarang dengan yang dulu memang berbeda. Dulu kondisi ekonomi keluarga Ziqing sangat terbatas, penghasilan rendah, maka untuk mengontrol pengeluaran dia selalu mencatat pembukuan. Namun lama kelamaan kondisi ekonomi keluarganya mulai membaik, pekerjaannya dan istrinya juga mulai membaik. Bahkan sekarang dia juga sudah membeli rumah baru dan mobil baru. Anaknya sekarang juga sudah memasuki pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas), nilainya selalu bagus, dia bisa mengambil kuliah di dalam maupun di luar negeri dengan beasiswa tanpa harus menggunakan biaya dari orang tuanya. Sehingga Ziqing pernah berpikiran untuk menghentikan kebiasaannya menulis catatan pembukuan. Namun hal itu hanya sebatas pemikiran semata, karena pada kenyataannya Ziqing bahkan tidak sanggup untuk melakukannya. Setiap kali memikirkan untuk berhenti menulis pembukuan, dalam hatinya selalu merasa kosong dan hampa, seakan dia kehilangan tempat untuk bersandar.

Pada akhirnya dia tetap melanjutkan kebiasaannya menulis pembukuan, sehingga setiap akhir tahun selalu bertambah satu jilid buku yang disimpan di rak almari kaca paling bawah, pembukuan tersebut selalu diurutkan berdasarkan tahun dibuat. Rak almari bagian bawah memang khusus untuk menyimpan semua pembukuannya, bagian yang sengaja tidak dipublikasikan. Sedangkan rak almari paling atas untuk menyimpan buku yang dibeli. Buku-buku tersebut sudah seperti pameran tanpa suara yang menghiasi rumah Ziqing. Sehingga setiap kali ada seseorang yang datang, mereka selalu berdecak kagum dengan koleksi buku yang ada di rumah Ziqing.

Saat Ziqing sedang membuka rak almari paling bawah, dia tersadar bahwa ada salah satu pembukuaannya yang hilang, pembukuannya yang terbaru hilang. Waktu baru saja berganti tahun, Ziqing juga baru memulai untuk menulis pembukuan yang baru. Sehingga catatan pembukuan yang hilang tersebut benar-benar catatan pembukuan yang masih baru dan segar. Dia berpikir apakah mungkin terselip diantara buku-buku yang dia sumbangkan ke daerah miskin. Kalau itu benar, berarti sekarang buku tersebut mungkin sudah berada di salah satu sekolah yang ada di desa atau bahkan mungkin sudah dibagikan ke setiap siswa. Namun Ziqing berpikir catatan pembukuannya tidaklah terlalu penting untuk siswa di desa. Karena bahkan isinya mungkin tidak bisa dimengerti, karena Ziqing menuliskannya dengan coretan tulisan tangan dan banyak kata-kata singkatan, bahkan sekalipun mereka bisa baca

tulisannya, mereka belum tentu paham dengan isinya karena kehidupan Ziqing dengan kehidupan desa tidaklah sama. Sehingga kemungkinan pembukuan tersebut akan dibuang.

Terbayang bahwa pembukuannya mungkin akan dibuang, membuat Ziqing sangat gelisah, karena baginya, pembukuan itu merupakan catatan yang sangat berharga. Kehilangan salah satu pembukuannya menurutnya seperti serangan jantung, perasaan menjadi kacau, hati selalu gelisah. Keluarganya sampai memeriksakannya ke dokter karena takut jantungnya ada kelainan, kata dokter jantungnya tidak sakit, namun juga tidak sehat. Dia memiliki sejenis gangguan *psikogenik*, reaksi dari *psikogenik* untuk usia paruh baya seperti Ziqing bisa berakibat buruk untuk kesehatannya jika tidak segera diatasi.

Ziqing tetap gelisah karena masih belum menemukan pembukuannya yang hilang. Akhirnya dia memutuskan untuk pergi ke kantor tempat penyaluran hibah untuk desa miskin. Di sana Ziqing berkata kepada petugas kantor bahwa dia telah kehilangan sejilid buku yang penting yang berisi catatan-catatan penting. Ziqing tidak berani bicara jujur kalau dia kehilangan pembukuan keluarga, karena nanti petugas kantor bisa tidak percaya dan mengira bahwa Ziqing hanya mengada-ada saja. Setelah mendengar hal itu, petugas kantor langsung mencarikan satu persatu di setiap daftar nama penyumbang buku, dan akhirnya petugas menemukan nama Jiang Ziqing di antara daftar nama penyumbang buku, di dalamnya tertulis menyumbang sebanyak 152 jilid buku. Setelah ketemu didaftar penyumbang, muncul satu masalah, siapa yang menerima buku-buku Ziqing ini. Informasi yang didapat dari petugas hanyalah tentang daerah penerima buku sumbangan, yaitu di desa Xiaowang di sebelah barat provinsi Gansu.

Secara kebetulan, pembukuan Ziqing ternyata disumbangkan ke sekolah dasar yang ada di desa Xiaowang, dan kemudian seorang siswa yang bernama Wang Xiaocai mendapatkan pembukuan tersebut. Wang Xiaocai adalah anak dari Wang Cai. Wang Cai merupakan seorang pria paruh baya di desanya, pendidikan Wang Cai hanya sebatas tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) namun di desanya dia sudah termasuk dalam orang yang berpendidikan tinggi. Karena kebanyakan orang di desanya masih belum mengenal huruf dan masih belum bisa membaca. Sehingga Wang Cai dengan sangat bangga berkata bahwa dengan kemampuannya dan anaknya ini bisa merubah nasib keluarganya.

Pada hari dimana buku-buku hasil sumbangan sampai ke Sekolah Dasar desa Xiaowang. Kepala sekolah tidak langsung membagikannya ke siswa. Melainkan masih disimpan di dalam sekolah sambil berpikir bagaimana cara membagikannya supaya bisa adil. Akhirnya kepala sekolah mendapatkan ide untuk membagikannya dengan cara memberi label ke setiap buku, dan siswa mencabut nomor pada label tersebut secara acak. Wang Xiaocai secara kebetulan mencabut nomor buku, dan buku tersebut bersampul keras dengan warna hitam, dan tidak ada yang menyadari bahwa itu bukan sebuah buku. Akhirnya Wang Xiaocai dengan gembira membawa pulang sejilid catatan yang dia terima. Sampai di rumah, Wang Xiaocai menunjukkan catatan tersebut kepada Wang Cai, setelah dibuka dan dibaca, Wang Cai berkata kalau itu bukan sebuah buku. Lalu Wang Cai dan Wang Xiaocai pergi ke sekolah sambil membaca catatan pembukuan itu untuk menemui kepala dan meminta ditukar dengan buku yang lain. Namun kepala sekolah berkata bahwa semua buku-bukunya sudah habis dibagikan ke seluruh siswa, dan walaupun yang diterima Wang Xiaocai bukan merupakan sebuah buku, tetapi tetap saja harus diterima karena itu sudah disumbangkan. Namun Wang Cai tetap ingin meminta buku yang baru, akhirnya kepala sekolah pun memberikan sebuah buku yang judulnya Pandangan Singkat Pendidikan Sekolah Dasar Desa. Setelah menerima buku baru, Wang Cai dan Wang Xiaocai langsung kembali pulang, namun catatannya juga tetap dia bawa karena kepala sekolah juga tidak menerima kembali catatan tersebut. Sehingga Wang Cai dan Wang Xiaocai pulang dengan membawa dua buku.

Sesampainya di rumah, Wang Xiaocai dan Wang Cai langsung membuka buku teori tentang pendidikan sekolah dasar, namun setelah dibaca, mereka tidak mengerti apa maksud dari isi buku tersebut. Akhirnya buku itu ditutup kembali, namun Wang Cai berkata kepada Wang Xiaocai, kamu harus menyimpan buku itu baik-baik karena suatu hari nanti kamu pasti bisa memahaminya. Sebenarnya Wang Cai seperti merasa dibohongi pihak sekolah, dia ke sekolah untuk meminta buku baru sebagai ganti dari catatan pembukuan yang dia terima, namun ternyata diberi buku yang bahkan isinya pun tidak bisa mereka pahami karena hanya berisikan teori tentang pendidikan desa. Setelah buku pertama ditutup, Wang Cai hanya mengomel kepada Wang Xiaocai, karena dia merasa tangan Wang Xiaocai adalah tangan pembawa sial yang tidak bisa mengambil buku dengan benar, tidak

seperti anak tetangga mereka yang berhasil mengambil buku yang ditulis orang seorang penulis terkenal dan berisi tentang perjalanan dari selatan ke utara. Karena Wang Xiaocai merasa bersalah, dia akhirnya mencoba mengalihkan topik dengan melihat catatan pembukuan milik Ziqing, dia melihat sambil memiringkan kepalanya dan berkata, saya mengetahui huruf ini, minyak aroma terapi lavender, namun apa itu minyak aroma terapi lavender. Wang Xiaocai terdiam sambil bertanya-tanya.

Wang Cai lalu juga melihat istilah minyak aroma terapi lavender, dia tidak bisa menebak atau bahkan membayangkan barang jenis apa minyak aroma terapi lavender itu. Hal itu membuat Wang Cai penasaran dengan catatan pembukuan Ziqing, karena menurutnya isi dari catatan pembukuan tersebut sangat aneh.

Wang Cai terus melihat isi catatan pembukuan tersebut, tertulis bahwa pembukuan tersebut ditulis pada tahun 2004. Di dalamnya tertulis setelah makan siang Yuxiu mengatakan bahwa kulitnya terasa kering, lalu dia pergi ke salon kecantikan untuk melakukan tes, kemudian pihak salon kecantikan merekomendasikan minyak aroma terapi lavender 7 mililiter dengan harga 679 yuan. Karena Yuxiu memiliki kartu platinum salon kecantikan tersebut, maka dia mendapatkan diskon 30%, sehingga harganya menjadi 475 yuan. Setelah itu Yuxiu pulang dan membawa botol sebesar telunjuk jari yang berisi minyak aroma terapi lavender. Setelah sampai rumah, dia mencuci muka dan meneteskan beberapa tetes minyak tersebut ke wajah lalu memijatnya perlahan-lahan. Minyak aroma terapi lavender tersebut untuk menjaga kelembaban kulitnya.

Wang Cai membaca pada bagian pembelian minyak aroma terapi lavender sampai 3 kali, namun dia juga tetap tidak paham apa itu minyak aroma terapi lavender. Dia keheranan sambil mengacungkan jempolnya, botol sebesar ini seharga 475 yuan? Lalu Wang Xiaocai berkata, pendapat bertani ayah dan ibu selama setahun juga tidak mungkin bisa terkumpul sebanyak itu. Mendengar hal itu Wang Cai marah dan berkata, kamu mengejek ayah dan ibu tidak bisa? Kemudian Wang Xiaocai menjawab, bukan seperti itu, maksud saya, benda sebesar jempol itu terlalu mahal untuk kita dan kita pun juga tidak bisa menggunakannya. Wang Cai marah dan berkata, kamu sudah bisa membaca huruf ini saja sudah beruntung. Di tengah-tengah keributan ayah dan anak tersebut, istri Wang Cai ikut kesal karena dia sendiri

mengurus babi dan juga menyiapkan makan untuk mereka. Sedangkan ayah dan anak tersebut hanya asik dengan omong kosong mereka.

Wang Cai dan Wang Xiaocai seakan tidak mengharaukan omongan istri Wang Cai yang sedang kesal. Mereka terfokus ke catatan pembukuan Ziqing. Wang Cai menyuruh Wang Xiaocai untuk meminjam kamus ke kepala sekolah, Wang Xiaocai meminjam kamus edisi terbaru, namun di dalam hanya ada istilah pisang, sosis, labu, jamur dan benda-benda lain, tidak ada istilah minyak aroma terapi lavender. Wang Cai merasa hidupnya di desa sia-sia karena hanya untuk istilah minyak aroma terapi lavender saja dia dan keluarganya tidak tau. Melihat ayahnya yang kecewa, Wang Xiaocai lalu berkata, saya akan belajar baik-baik sampai lulus universitas dan saya akan membawakan kalian minyak aroma terapi lavender tersebut. Mendengar anaknya berkata seperti itu, Wang Cai lalu menjawab, harus berapa saya menunggumu untuk sampai lulus universitas dan membawa minyak aroma terapi lavender itu. Wang Xiaocai menghitung-hitung dengan jari-jarinya lalu menjawab, kira-kira sebelas tahun lagi. Wang Cai kelihatan bertambah kesal dan menjawab, selama sebelas saya menunggu, minyak aroma terapi lavender yang wangi sudah berubah menjadi minyak aroma terapi lavender yang bau. Wang Xiaocai lalu terdiam. Sebernarnya selama ini Wang Cai sangat bangga dengan Wang Xiaocai, dan Wang Xiaocai juga belum pernah membuat Wang Cai kecewa. Namun setelah melihat catatan pembukuan Ziqing, Wang Cai merasa bahwa dia tidak bisa terlalu mengandalkan Wang Xiaocai yang masih kelas 5. Melihat Wang Xiaocai menyeka hidungnya yang beringsus dengan tangan, Wang Cai lalu berpikir bahwa dia harus mengandalkan dirinya sendiri.

Wang Cai lalu memutuskan dia dan keluarganya pindah ke kota dan merasakan kehidupan di kota. Walaupun begitu sebenarnya istrinya tidak setuju, karena keputusan itu dianggap terlalu gila dan nekat. Namun istrinya juga tidak bisa menentang keputusan suaminya. Karena adat istri di desa adalah mengikuti dan menyetujui apapun keputusan suaminya, walaupun harus ke neraka sekalipun. Wang Xiaocai sebenarnya juga tidak setuju dengan keputusan ayahnya untuk pindah ke kota, dia gelisah, namun pendapatnya juga bahkan tidak dihiraukan oleh Wang Cai.

Keputusan Wang Cai merupakan keputusan mutlak di dalam keluarga. Sehingga keesokan harinya Wang Cai sekeluarga bersiap untuk pergi ke kota.

Rumah mereka dikunci dengan gembok berukuran besar, dan mereka juga menempelkan secarik kertas di depan pintu rumah, di kertas tersebut tertulis siapapun yang punya hutang kepada Wang Cai akan dianggap lunas, dan hutang Wang Cai akan dibayar dua kali lipat.

Wang Cai dan keluarganya pergi ke kota hanya membawa baju dan catatan pembukuan Ziqing sebagai pedoman perjalanan mereka. Wang Cai selalu membaca catatan pembukuan Ziqing walaupun didalamnya ada beberapa huruf yang belum dia ketahui, dan ada beberapa huruf yang sudah dia ketahui bisa baca namun tidak mengerti apa maksudnya, seperti minyak aroma terapi lavender.

Saat di dalam mobil, Wang Cai melihat sebuah kalimat pendek dalam catatan pembukuan tersebut yang berbunyi, “Minggu, sebentar lagi tahun baru, banyak orang lalu lalang dengan semangat dan di wajah mereka terpancar aura keberuntungan. Di saat sore hari walaupun cuaca sedang dingin, tetap pergi ke pasar bunga dan burung, di tengah-tengah banyaknya barang yang dijual di pasar tersebut, sekilas tertarik dengan anggrek kupu-kupu seharga 800 yuan dan ditawarkan menjadi 600 yuan, Yuxiu dan Jiang Xiaodong menyukainya. Kemudian anggrek kupu-kupu tersebut di taruh di meja sofa ruang tamu, dan suasana pun menjadi hidup, bagaikan hidup seekor kupu-kupu yang sedang terbang dan membuat sebuah keluarga mulai menari.”

Tanpa sadar Wang Cai tertidur di dalam mobil dan dia bermimpi didatangi seekor kupu-kupu, kupu-kupu itu berbicara kepada Wang Cai, Wang Cai bangun, lalu Wang Cai bangun dan cemas sambil berkata, kupu-kupu kamu seharusnya tidak bisa berbicara, kamu bukan kupu-kupu. Lalu kupu-kupu tersebut tersenyum. Wang Cai pun terbangun dari tidurnya dan hatinya berdegup dengan kencang serasa tidak percaya dengan mimpi yang baru saja dia alami.

Pada saat itu, mobil yang dinaiki Wang Cai sekeluarga sudah sampai di sebuah stasiun kereta api. Lalu mereka membeli tiket menuju ke kota. Karena belum tau kota mana yang akan mereka tuju, akhirnya Wang Cai menggunakan catatan pembukuan Ziqing sebagai pedoman, di dalam catatan pembukuan Ziqing tertulis tahun buku tersebut dan kota tempat buku tersebut.

Sementara Wang Cai dan keluarganya sedang perjalanan menuju ke kota. Ziqing juga sebenarnya memutuskan untuk pergi ke Gansu. Ziqing bilang ke keluarganya kalau dia ada dinas ke luar kota. Ziqing naik kereta ke arah Gansu lalu

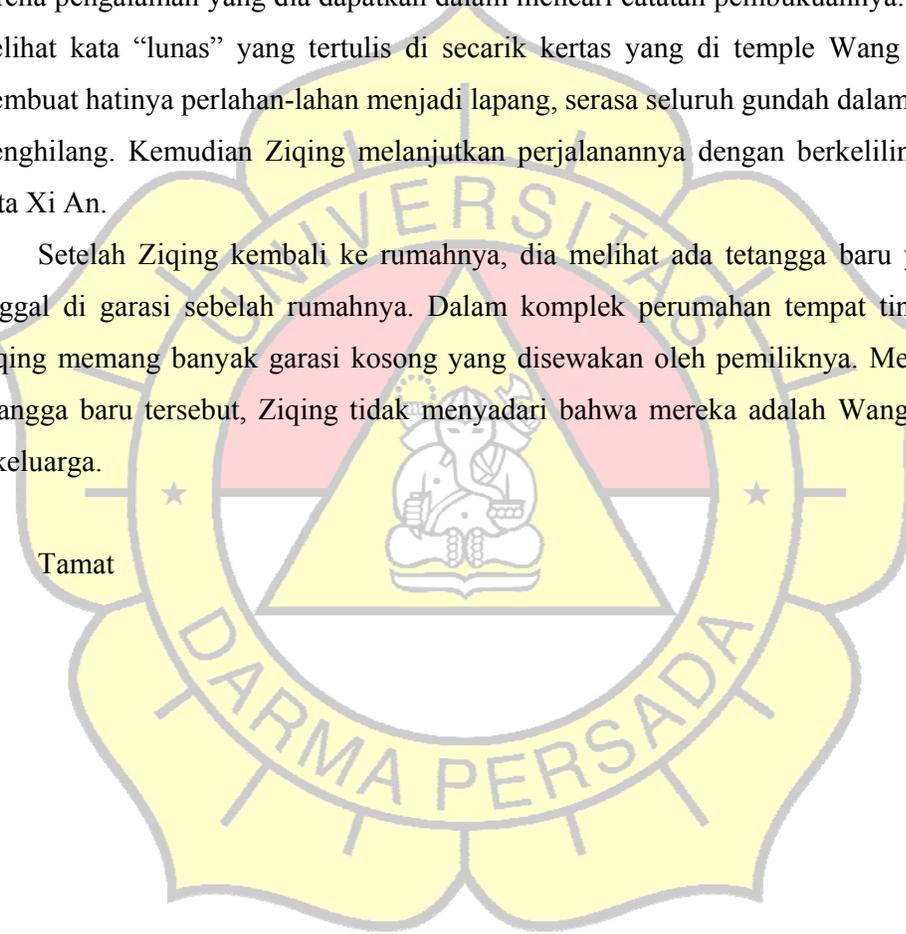
dia mobil sampai bahkan naik kereta keledai untuk sampai di desa Xiaowang. Sesampainya di sekolah dasar desa Xiaowang, Ziqing mendapati catatan pembukuannya sudah berada di tangan siswa yang bernama Wang Xiaocai. Namun dia terlambat karena Wang Cai sekeluarga sudah pergi ke kota. Dan mereka secara tidak sadar berpapasan di jalan saat Wang Cai sedang membaca catatan pembukuan Ziqing, dan saat Ziqing sedang memikirkan catatan pembukuannya.

Pada malam itu, Ziqing memutuskan untuk menginap di sebuah hotel kecil, dia hanya diterangi lampu redup, lalu dia menulis “Di desa sebelah barat pada awal musim semi, di sini semuanya begitu tenang dan jauh dari hiruk pikuk kehidupan perkotaan, begitu nikmat kedamaian di desa ini. Saat saya pergi ke sebuah sekolah dasar di desa Xiaowang, di sana saya bertemu dengan kepala sekolah, dia sedang menjadi terdakwa di pengadilan karena kasus dana untuk pembangunan sekolah tidak bisa dikeluarkan dan akhirnya selalu berhutang. Selama 4 tahun dia menjabat sebagai kepala sekolah, ini sudah ke tujuh dia menjadi terdakwa dengan kasus yang serupa. Namun saat siang hari, pak kepala sekolah selalu kembali ke sekolah sambil tersenyum seperti tidak terjadi apa-apa dan berkata kepada saya, maaf pak Jiang telah membuat anda menunggu. Dia tersenyum dengan tenang, mungkin hanya itu yang bisa dia lakukan karena tidak berdaya dengan kemiskinan. Lalu saya bertanya kepada kepala sekolah, kabarnya kalian berhutang dana untuk pembangunan sekolah? Dan kepala sekolah menjawab, sebenarnya kami memiliki dana tambahan pendidikan, namun dana tersebut selalu habis terpakai karena jumlahnya yang sedikit, dan bahkan sekarang dana tambahan pendidikan sudah dihapus, jadi beginilah cara kami untuk terus maju dan bertahan. Pak kepala sekolah melanjutkan bahwa dia juga tidak tau sampai kapan bisa bertahan seperti ini, namun dia juga tetap memikirkan bahwa anak-anak tetap harus mendapatkan pendidikan dan tetap harus belajar. Bagian pengeluaran hari ini: hotel 3 yuan, kendaraan omprengan 5 yuan, kereta keledai 5 yuan, sarapan pagi 2 ketip, kue jagung 2 yuan (dimakan sepotong dan sepotong lainnya diberikan kepada pemilik kereta keledai), makan malam 5 ketip (makan mie), makan siang 5 ketip (memaksa untuk mentraktir kepala sekolah dan membayar lebih, namun kepala sekolah menolak), makan bersama siswa dengan lauk sayuran dan sup sayuran. Wang Xiaocai juga biasanya makan di tempat ini, hari ini dia sudah pergi, tidak tau makan apa dan makan di mana.”

Keesokan harinya Ziqing pergi ke rumah Wang Cai, dan di sana dia mendapati rumah Wang Cai yang sudah kosong. Di depan pintu rumah Wang Cai tertempel secarik kertas yang bertuliskan pesan dari Wang Cai sebelum dia meninggalkan rumahnya. Huruf-huruf yang ada di kertas tersebut seperti tulisan anak Sekolah Dasar, Ziqing berpikir bahwa ini adalah tulisan Wang Xiaocai, namun sebaliknya, itu adalah tulisan Wang Cai. Pada akhirnya Ziqing tetap tidak bisa menemukan catatan pembukuannya, namun begitu dia merasa perasaannya menjadi lebih baik karena pengalaman yang dia dapatkan dalam mencari catatan pembukuannya. Dan melihat kata “lunas” yang tertulis di secarik kertas yang di temple Wang Cai, membuat hatinya perlahan-lahan menjadi lapang, serasa seluruh gundah dalam hati menghilang. Kemudian Ziqing melanjutkan perjalanannya dengan berkeliling di kota Xi An.

Setelah Ziqing kembali ke rumahnya, dia melihat ada tetangga baru yang tinggal di garasi sebelah rumahnya. Dalam komplek perumahan tempat tinggal Ziqing memang banyak garasi kosong yang disewakan oleh pemiliknya. Melihat tetangga baru tersebut, Ziqing tidak menyadari bahwa mereka adalah Wang Cai sekeluarga.

Tamat



Lampiran 2



Foto Fan Xioqing, pengarah Kisah Singkat Kota dan Desa
(Sumber: <http://www.haozuojia.com/writer/266289.shtml>)



Lampiran 3



Cerpen *Chengxiang Jianshi* dan *Desa* karya Fan Xiaoqing
(Sumber: <https://img3.doubanio.com/lpic/s7644763.jpg>)



Lampiran 4



Kondisi di pedesaan Cina pada tahun 2004

(Sumber: <http://www.ifrc.org/ar/news-and-media/news-stories/asia-pacific/china/disaster-preparedness-broached-as-federation-president-visits-china/>)



Lampiran 5



Kondisi di perkotaan Cina pada tahun 2004
(Sumber: <http://www.aeriusphoto.com/Asia/China/Shenzhen-1/i-nCdPwqK>)



Lampiran 6



Photo © Richard Niven

QJ's - Jingpeng Pass - October 2004

Kondisi Cina pedesaan 2004

(Sumber: [http://www.sa-](http://www.sa-transport.co.za/trains/sa_overseas/china/qjs_jingpeng_pass_8_m_04.JPG)

[transport.co.za/trains/sa_overseas/china/qjs_jingpeng_pass_8_m_04.JPG](http://www.sa-transport.co.za/trains/sa_overseas/china/qjs_jingpeng_pass_8_m_04.JPG))

